

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif karena peneliti ingin menjelaskan hubungan antar *coping strategies*, *subjective well-being*, dan *celebrity worship*, membuat penelitian yang spesifik, dapat diamati, dan terukur, serta mengumpulkan data statistik dari sejumlah orang dengan menggunakan alat ukur tertentu (Creswell, 2012).

Sedangkan desain penelitian adalah pola atau bentuk penelitian yang diinginkan oleh peneliti (Mulyadi, 2013). Berdasarkan definisi di atas, desain penelitian yang akan digunakan adalah desain korelasional. Karena peneliti ingin mengetahui pengaruh variabel X (*coping strategies*) terhadap variabel Y (*subjective well-being*) yang dimoderasi oleh variabel Z (*celebrity worship*).

#### 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi menurut Abdullah (2015) merupakan sekumpulan unit dengan karakteristik tertentu yang akan dijadikan sasaran penelitian. Sedangkan menurut Creswell (2012) populasi adalah sekelompok individu yang mempunyai karakteristik yang sama. Oleh karena itu, populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah remaja perempuan atau laki-laki penggemar K-Pop yang berusia 15-20 tahun.

Setelah populasi ditentukan, maka langkah selanjutnya adalah menetapkan sampel. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *random sampling*. Teknik *random sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa pandang bulu. Pada teknik ini, semua individu dalam populasi baik secara individu ataupun kelompok memiliki peluang kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel (Syahrums & Salim, 2012). Oleh karena itu, kriteria sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah remaja laki-laki/perempuan penggemar K-Pop berusia 15-20 tahun yang menggunakan media sosial untuk melakukan kegiatan *fangirling*.

Adapun jumlah responden yang dibutuhkan dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus Lemeshow. Dalam penelitian ini, rumus Lemeshow digunakan karena jumlah populasi yang ada dalam penelitian ini tidak diketahui dan rumus ini dapat digunakan untuk mengukur jumlah populasi yang tidak terbatas. Adapun penghitungan rumus Lemeshow adalah (Ryan, 2013):

$$n = \frac{z^2 p(1 - p)}{d^2}$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah sampel

$Z$  = Skor  $Z$  dengan *confidence interval* sebesar 95% = 1,96

$p$  = estimasi maksimal (*maximal estimation*) = 0,5

$d$  = *sampling error* = 5% (0,05)

Karena jumlah populasi tidak diketahui sedangkan nilai  $p$  tidak dapat diketahui sebelum pengambilan sampel. Maka nilai  $p$  yang digunakan sebesar 0,5 sehingga penghitungan jumlah sampel nya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{1,96^2 \times (1 - 0,5)}{0,05^2}$$

$$n = 384.2$$

Dari hasil penghitungan diatas, dapat disimpulkan bahwa jumlah responden yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 384 orang.

### 3.3 Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu variabel independen, dependen, dan moderator. Variabel independen merupakan atribut atau karakteristik yang mempengaruhi variabel dependen/terikat. Variabel independen pada penelitian ini adalah *coping strategies* (X). Sedangkan variabel dependen merupakan atribut atau karakteristik yang dipengaruhi oleh variabel independen/bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *subjective well-being* (Y). Variabel moderator dapat disebut sebagai *interaction effect* karena variabel ini dapat memperkuat atau

memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dan dependen. Variabel moderator pada penelitian ini adalah *celebrity worship* (Z) (Creswell, 2012).

### 3.4 Definisi Konseptual

Berikut di bawah ini, terdapat tiga definisi konseptual dari masing-masing variabel, yaitu:

- *Subjective well-being* merupakan evaluasi afektif dan kognitif individu mengenai hidupnya (Diener, 2000).
- *Coping* menurut (Folkman et al., 1986) adalah respons seseorang dalam menghadapi tuntutan psikologis dan lingkungan baik secara internal maupun eksternal yang berasal dari peristiwa *stressful*. Sedangkan *coping strategies* merupakan suatu bentuk perilaku *coping* yang digunakan individu untuk menghadapi tekanan internal dan eksternal dari peristiwa yang *stressful* (Folkman et al., 1986).
- *Celebrity worship* merupakan sebuah obsesi dan keterikatan emosional yang dialami seseorang kepada selebriti favoritnya hingga menjadikannya fokus utama hidup mereka (McCutcheon et al., 2002).

### 3.5 Definisi Operasional

Berikut di bawah ini merupakan definisi operasional dari masing-masing variabel:

- *Subjective well-being*

*Subjective well-being* merupakan penilaian subjektif penggemar terhadap kehidupan pribadi yang terdiri dari kepuasan hidup, afek positif, dan afek negatif.

- *Coping strategies*

*Coping strategies* merupakan strategi afektif dan kognitif individu dalam mengatasi peristiwa yang *stressful*.

- *Celebrity worship*

*Celebrity worship* merupakan euforia dan pikiran obsesif yang muncul pada penggemar saat melihat selebriti favoritnya

### 3.6 Instrumen Penelitian

#### 1) *Coping strategies*

Skala ini bernama *Eight Coping Scale* (SCS) yang dibuat oleh dan memiliki jumlah item sebesar 51 yang terdiri dari 8 indikator yaitu *confrontive coping*, *distancing*, *accepting responsibility*, *self-control*, *seeking social support*, *planful problem solving*, *escape-avoidance*, dan *positive reappraisal*. Format jawaban dari skala ini adalah tipe skala 4 Likert yaitu (0) tidak digunakan, (1) agak digunakan, (2) cukup digunakan, (3) sering digunakan. Koefisien Alpha Cronbach dari masing-masing indikator adalah rentang 0.60-0.80 yang menandakan reabilitas skala ini tergolong tinggi (Folkman et al., 1986). Namun jumlah item skala ini mengalami perubahan setelah diadaptasi dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

Skala ini telah diadaptasi oleh Larasati (2020) dengan total item 20. Format jawaban yang digunakan setelah diadaptasi adalah (1) sangat tidak sesuai, (2) tidak sesuai, (3) sesuai, dan sangat sesuai (4). Koefisien Alpha Cronbach yang diperoleh setelah diadaptasi adalah 0.85 yang menandakan bahwa reliabilitas skala ini sangat tinggi.

#### 2) *Subjective Well-being*

Skala yang akan digunakan untuk mengukur variabel *subjective well-being* adalah *Satisfaction With Life Scale* (SWLS) dan *The Scale of Positive and Negative Experience* (SPANE).

*Satisfaction with life scale* merupakan salah satu indikator dari *subjective well-being*. Skala ini dibuat oleh Diener et al. (1985) untuk menilai tingkat kepuasan hidup individu secara keseluruhan dan termasuk aspek kognitif dari *subjective well-being*. Skala ini berjumlah 5 item. Format jawaban dari skala ini menggunakan tipe skala 7 yang terdiri dari 7 kategori yaitu (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Cukup Tidak Setuju, (4) Netral, (5) Cukup Setuju, (6) Setuju, dan (7) Sangat Setuju. Koefisien Alpha Cronbach untuk skala ini

memiliki rentang 0.60-0.80 yang menandakan bahwa reliabilitas skala ini tinggi (Diener et al., 1985).

Indikator lainnya dari *subjective-well being* adalah *The Scale of Positive and Negative Experience* (SPANE). Skala ini dibuat oleh Diener et al. (2010) dan memiliki jumlah item 12 yang terdiri dari 6 indikator untuk menilai *positive experience* dan 6 item untuk menilai *negative experience*. Skala ini merupakan salah satu aspek dari *subjective well-being* yaitu *positive* dan *negative affect*. Skala ini dirancang untuk menilai berbagai macam pengalaman positif dan negatif selama 4 minggu terakhir. Format jawaban dari skala ini menggunakan tipe skala Likert yang terdiri dari 5 kategori yaitu (5) Selalu, (4) Sering, (3) Kadang-kadang, (2) Jarang, dan (1) Tidak Pernah. Koefisien Alpha Cronbach untuk skala ini adalah 0.89 yang menandakan bahwa reliabilitas skala ini sangat tinggi.

Kedua skala ini telah diadaptasi ke bahasa Indonesia oleh Hamdi (2019) dengan format jawaban yang sama pada skala asli. Selain itu, koefisien Alpha Cronbach sebesar 0.67 yang menandakan bahwa reliabilitas skala ini tinggi.

### 3) *Celebrity worship*

Skala ini dibuat oleh McCutcheon et al. (2002) dan disempurnakan oleh Maltby et al. (2002) untuk mengukur variabel *celebrity worship*. Pada awalnya skala ini bernama *celebrity worship scale*, namun berubah menjadi *Celebrity Attitude Scale* yang terdiri dari 3 aspek yaitu *social-entertainment*, *intense-personal*, dan *borderline-pathological* dan memiliki 34 item. Partisipan diminta untuk menyatakan sikap mereka terhadap selebriti favorit nya. Format jawaban dari skala ini menggunakan tipe skala *Likert* yang terdiri dari 5 kategori yaitu (5) Sangat Setuju, (4) Setuju, (3) Netral, (2) Tidak Setuju, dan (1) Sangat Tidak Setuju. Koefisien Alpha Cronbach untuk skala ini adalah 0.79 yang menandakan bahwa reliabilitas skala ini tinggi.

Skala ini telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia oleh Afifah (2020) dengan jumlah 30 item. Format jawaban dari skala ini menggunakan tipe skala empat yang terdiri dari 4 kategori yaitu (4) Sangat Sesuai, (3) Sesuai, (2) Tidak

Sesuai, (1) Sangat Tidak Sesuai. Koefisien Alpha Cronbach untuk skala ini adalah 0.94 yang menandakan bahwa reliabilitas skala ini tinggi.

### **3.7 Analisis Data**

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang akan digunakan adalah:

#### **3.7.1 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi dilakukan untuk menguji hipotesis nilai parameter model agar suatu penelitian dikatakan lolos asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas.

##### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan suatu uji statistik yang digunakan untuk menilai apakah data yang diambil terdistribusi normal atau tidak. Karena jika tidak terdistribusi normal, maka uji statistik akan berubah menjadi tidak valid. Adapun uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas Kolmogorov-Smirnov. Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk mengukur sampel yang berjumlah lebih dari 50. Kriteria untuk melihat apakah data terdistribusi normal atau tidak dengan melihat nilai signifikan atas *Monte Carlo (2 tailed)*. Apabila nilai *Monte Carlo (2 tailed)* memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data residual berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai *Monte Carlo (2 tailed)* memiliki signifikansi kurang dari 0,05, maka data residual tidak berdistribusi normal. Berikut di bawah ini merupakan hasil uji normalitas menggunakan SPSS Versi 24:

Table 3.1 Hasil Uji Normalitas

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>			
		Unstandardized Residual	
N		386	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	14.00139556	
Most Extreme Differences	Absolute	.039	
	Positive	.039	
	Negative	-.033	
Test Statistic		.039	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.193 <sup>c</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	<b>.588<sup>d</sup></b>	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.575
		Upper Bound	.600
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.			

Berdasarkan hasil tabel diatas, dapat diketahui bahwa uji normalitas memiliki signifikansi  $0,588 > 0,05$ . Syarat pengambilan keputusan uji normalitas adalah jika data memiliki signifikansi  $>0,05$  maka dapat dikatakan data terdistribusi normal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

## 2. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan linier antara variabel dependen dengan variabel independent yang akan diuji (Mayers, 2013). Syarat uji linearitas dalam regresi linier berganda adalah jika nilai *Sig. Deviation Linearity*  $> 0,05$  maka terdapat hubungan linier antara variabel independen dan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai *Sig. Deviation Linearity*  $< 0,05$  maka tidak terdapat hubungan linier antara variabel independen dan variabel dependen. Berikut di bawah ini merupakan hasil uji linearitas menggunakan SPSS Versi 24:

Table 3.2 Hasil Uji Linearitas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Unstandardized Residual *	Between Groups	(Combined)	13014801,036	318	40927,047	1,288	0,105
		Linearity	0,000	1	0,000	0,000	1,000
Unstandardized Predicted Value		Deviation from Linearity	13014801,036	317	41056,155	1,292	0,103
	Within Groups		2128790,667	67	31772,995		
	Total		15143591,703	385			

Berdasarkan hasil uji linearitas diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar  $0,103 > 0,05$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel independen dengan variabel dependen.

### 3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji statistik yang terjadi ketika dua atau lebih variabel memiliki korelasi yang tinggi (Mayers, 2013). Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui kemungkinan terjadinya interkorelasi (hubungan yang kuat) antar variabel independent. Syarat pengambilan keputusan dari uji multikolinearitas adalah jika nilai *Tolerance* lebih besar dari  $> 0,10$  dan nilai VIF lebih kecil dari  $< 10,00$  maka artinya tidak terjadi multikolinearitas. Berikut di bawah ini merupakan hasil uji multikolinearitas:

Table 3.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	53,976	5,340		10,108	0,000		
CW	-0,186	0,082	-0,116	-2,262	0,024	0,755	1,325
CS	0,458	0,044	0,533	10,360	0,000	0,755	1,325

a. Dependent Variable: SWB

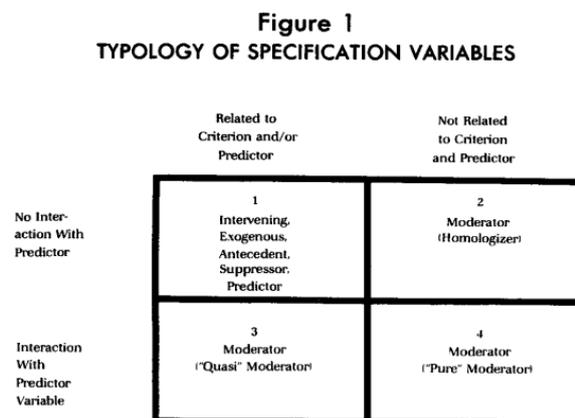
Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai *Tolerance* memiliki signifikansi sebesar  $0,755 > 0,10$  dan nilai VIF

memiliki signifikansi sebesar  $1,325 < 10,00$ . Interpretasi dari hasil di atas adalah tidak terjadi multikolinearitas. Oleh karena itu, data ini memenuhi syarat untuk melakukan uji regresi linier.

### 3.7.2 Uji Hipotesis

Uji selanjutnya yang akan digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel adalah uji analisis regresi. Uji analisis regresi merupakan uji statistik yang digunakan untuk menganalisis pengaruh pada variabel independen terhadap dependen (Gujarati, 2012). Uji analisis regresi linier yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linier sederhana. Regresi linier sederhana adalah regresi yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel X ke variabel Y. Sedangkan untuk menguji variabel moderasi, peneliti akan menggunakan uji regresi linier berganda yaitu *moderated regression analysis* (MRA) yang dibantu dengan Macro PROCESS milik Hayes (2013). Dengan menggunakan *moderated regression analysis*, variabel moderator dapat dikelompokkan sebagai berikut (Sharma et al., 1981):

Gambar 2 Kategori Variabel Moderator



- Variabel moderator penuh (*pure moderator*): Variabel moderator penuh merupakan variabel yang menjadi moderator sepenuhnya namun tidak berkorelasi dengan variabel independen. Pada penelitian ini, *coping strategies* dapat menjadi variabel moderator pada pengaruh atau hubungan

*celebrity worship* terhadap *subjective well-being*. Namun, *coping strategies* tidak memiliki korelasi dengan *celebrity worship*.

- Variabel moderasi semu (*Quasi moderator*): Variabel moderasi semu merupakan variabel yang dapat menjadi moderator sekaligus mediator. Selain itu, moderasi semu juga berkorelasi dengan variabel independen. Pada penelitian ini, *coping strategies* dapat menjadi variabel moderator sekaligus mediator pada pengaruh atau hubungan *celebrity worship* terhadap *subjective well-being*. Di sisi lain, *coping strategies* memiliki korelasi dengan *celebrity worship*.
- Variabel moderator homologiser (*Homologizer Moderator*): Variabel moderator homologiser merupakan variabel yang tidak mampu menjadi moderator dan tidak berkorelasi dengan variabel independen. Namun, variabel ini memiliki korelasi dengan variabel dependen. Pada penelitian ini, *Coping strategies* tidak dapat menjadi variabel moderator pada pengaruh atau hubungan *celebrity worship* terhadap *subjective well-being*. Selain itu, *coping strategies* juga tidak berkorelasi dengan *celebrity worship*. Namun, *coping strategies* memiliki korelasi dengan *subjective well-being*.
- Variabel independen, *intervening*, *exogenous*, *antecedent*, atau prediktor: Variabel prediktor merupakan variabel yang tidak dapat memoderasi pengaruh atau hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Namun, variabel ini memiliki korelasi terhadap variabel independen dan variabel dependen. Pada penelitian ini, *coping strategies* tidak dapat memoderasi pengaruh atau hubungan *celebrity worship* terhadap *subjective well-being*. Namun, *coping strategies* memiliki korelasi terhadap *celebrity worship* dan *subjective well-being*.

Langkah selanjutnya setelah menganalisis jenis variabel moderator adalah membuat grafik variabel moderator. Pembuatan grafik moderator menggunakan ModGraph milik Jose (2013). Program ini memungkinkan peneliti untuk menginput informasi statistik yang diperoleh dari hasil analisis

regresi berganda untuk menghitung grafik dari interaksi statistik. Aplikasi ini dirancang untuk memudahkan proses interaksi statistik variabel moderator. Untuk membuat grafik, peneliti perlu mengetahui perbedaan grafik moderasi variabel kategori dan moderasi variabel kontinyu. Moderasi variabel kategori merupakan variabel yang menggunakan level pengukuran nominal seperti jenis kelamin, tempat tinggal, dan sosial ekonomi. Sedangkan moderasi variabel kontinyu merupakan variabel yang menggunakan level pengukuran ordinal seperti rendah, sedang, atau tinggi.